

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Banjarnegara

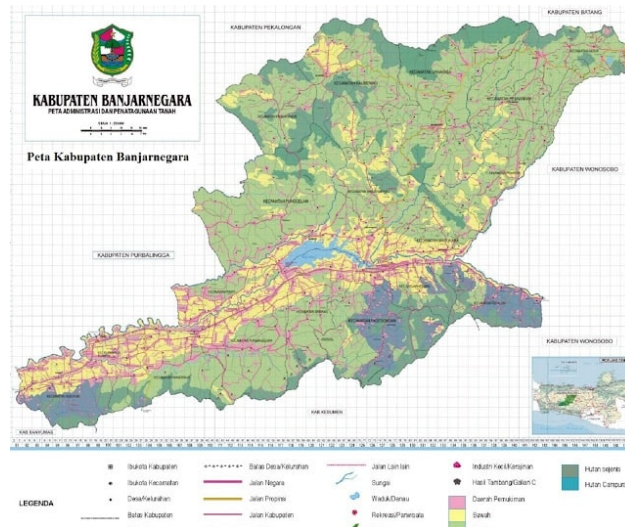
2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Banjarnegara terletak antara 7°12'-7°31' Lintang Selatan dan 109°45'50" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 106.970,997 ha atau 3,29% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (3,25 juta ha). Wilayah Kabupaten Banjarnegara di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan. Kemudian, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Sementara itu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. dan Kabupaten Banyumas. Berdasarkan bentang alam, wilayah Kabupaten Banjarnegara terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, zona utara yang termasuk dalam daerah Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Serayu Utara. Kedua, zona tengah adalah zona Depresi Serayu. Ketiga, zona selatan yang termasuk dalam bagian Pegunungan Serayu Selatan.

Terdapat 20 Kecamatan yang terdiri dari 266 desa, 12 kelurahan serta terbagi dalam 970 dusun, 1.316 Rukun Warga (RW) dan 5.451 Rukun Tetangga (RT). Adapun Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi, Susukan, Purwareja Klampok, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, Pagedongan, Sigaluh, Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit, Punggelan, Karangkoobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, dan Pandanarum. Kecamatan terluas berada di Kecamatan Punggelan yakni sebesar 10.284,01 ha. Sedangkan,

Kecamatan yang memiliki luas terkecil yaitu Kecamatan Purwareja Klampok dengan luas 2.186,67 ha.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Banjarnegara



Sumber: RPJMD, 2022

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak di sepanjang jalur pegunungan yang membentang dari barat ke timur melintasi bagian tengah Jawa Tengah bagian barat. Berdasarkan ketinggiannya, Kabupaten Banjarnegara dapat digolongkan menjadi empat kategori ketinggian daratan, yaitu sebagai berikut:

- a. Di Kecamatan Susukan dan Purwareja Klampok terdapat ketinggian kurang dari 100 m dari permukaan laut sebesar 9,82%

- b. Di Kecamatan Mandiraja, Rakit, Punggelan, Wanadadi, Banjarmangu, Purwanegara, Bawang, Banjarnegara, dan Madukara terdapat ketinggian 100-500 m dari permukaan laut sebesar 37,04%
- c. Di Kecamatan Pagedongan, Sigaluh, dan Pagentan terdapat ketinggian antara 500-1.000 m dari permukaan laut sebesar 28,74%
- d. Di Kecamatan Karangobar, Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, dan Pandanarum terdapat ketinggian lebih dari 1.000 m dari permukaan laut sebesar 24,40%

Selanjutnya, kondisi topografi Kabupaten Banjarnegara dapat ditinjau berdasarkan kemiringan wilayah yang terbagi dalam tiga kelas yakni kelas lereng 1 yang memiliki kemiringan 0-15 % sebesar 24,61% dari luas Kabupaten Banjarnegara yang meliputi Kecamatan Susukan, Purwareja Klampok, Mandiraja, Purwanegara, Pagedongan, Bawang, dan Rakit. Berikutnya, kelas lereng 2 yang memiliki kemiringan 15-40% sebesar 45,04% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara yang terdapat di Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Punggelan, Karangobar, Pagentan, Wanayasa, dan Kalibening. Terakhir, kelas lereng 3 yang memiliki kemiringan lebih dari 40% sebesar 30,35% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara terdiri dari Kecamatan Susukan, Banjarnegara, Sigaluh, Banjarmangu, Pejawaran, dan Batur.

Tabel 2. 1 Luas Wiayah Rerdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas (Ha)	Luas (%)
Susukan	15	-	5.265,67	4,923
Purwareja Klampok	8	-	2.186,67	2,044
Mandiraja	16	-	5.261,58	4,919

Purwanegara	13	-	7.386,53	6,905
Bawang	18	-	5.520,64	5,161
Banjarnegara	4	9	2.624,20	2,453
Pagedongan	9	-	8.055,24	7,530
Sigaluh	14	1	3.955,95	3,698
Madukara	18	2	4.820,15	4,506
Banjarmangu	17	-	4.635,61	4,334
Wanadadi	11	-	2.827,41	2,643
Rakit	11	-	3.244,62	3,033
Punggelan	17	-	10.284,01	9,614
Karangkoobar	13	-	3.906,98	3,652
Pagentan	16	-	4.618,98	4,318
Pejawaran	17	-	5.224,97	4,884
Batur	8	-	4.717,10	4,410
Wanayasa	17	-	8.201,13	7,667
Kalibening	16	-	8.377,56	7,832
Pandanarum	8	-	5.856,05	5,474
Total	266	12	106.971,00	100,00

Sumber: Banjarnegara Dalam Angka, 2023

Kondisi geologi Kabupaten Banjarnegara berupa jenis tanah, struktur, dan gerakan tanah telah mempengaruhi kondisi lingkungan fisik Kabupaten Banjarnegara sehingga dapat diklasifikasikan menjadi daerah tanah alluvial yang ditemui di Kecamatan Batur, Karangkoobar, Purwareja Klampok, dan Wanadadi. Kemudian, tanah latosol berada di Kecamatan Susukan, Purwareja Klampok, Purwanegara, Wanadadi, Rakit, Bawang, Sigaluh, Madukara, Banjarnegara, Wanayasa, Pejawaran, dan Pagentan. Tanah andosol banyak ditemukan di Kecamatan Kalibening, Wanayasa, Pejawaran, dan Batur. Tanah grumol sering ditemukan di Kecamatan

Purwanegara, Mandiraja, Kalibening, Karangkoar, Pagentan, dan Banjarnegara. Selanjutnya, tanah organosol yang hanya terdeteksi di Kecamatan Batur. Ada pula formasi endapan yang menjadikan Kecamatan Banjarnegara termasuk dalam wilayah jalur fisiografi pegunungan Serayu Selatan dengan stratigrafi yang terdiri dari batuan yang tertua yaitu batuan molion yang terdiri dari sekis kristalin, sabak, serpil hitam, filit, kwarsit, dan batu gamping. Formasi batuan lain seperti batuan grewake dan lempung hitam ditemukan di daerah Kalitengah sampai Merden dan batuan metasedimen yang ada di daerah Kalitengah hingga daerah Kebutuhan Duwur. Selain itu, terdapat bantuan filit dan sekias yang tersingkap di lereng selatan pegunungan Serayu Selatan.

Kabupaten Banjarnegara kaya akan sumber air karena termasuk dalam Sungai Serayu, Pekacangan, Gintung, Merawu, dan Sungai Tulis dengan anak-anak sungainya. Beberapa mata air yang mengalir sepanjang daerah resapan Kabupaten Banjarnegara yakni Kecamatan Rakit mendapatkan 42 mata air yang berasal dari Sungai Serayu dan Pekacangan. Kecamatan Punggelan mempunyai 6 mata air yakni sungai Pekacangan, Kedawung, Pandanaran, Wujil, Cacaban, dan Gintung. Berikutnya, Kecamatan Wanadadi yang dialiri oleh Sungai Serayu dan Pekacangan. Selanjutnya, Kecamatan Banjarnegara mendapatkan 9 mata air dari Pekacangan, Serayu, Merawu, Kandangwangi, dan Lumajang. Sekitar 20 mata air yang berasal dari Serayu, Merawu, Langkrang, dan Bangbang mengelilingi Kecamatan Madukara. Kecamatan Pagentan memiliki 9 mata air bersumber dari Merawu, Bojong, dan Jawar. Sebanyak 13 mata air yang mengalir dari sungai Bojong, Penaraban, Putih, dan Dalak memenuhi kebutuhan air bersih di Kecamatan Pejawaran.

2.1.2 Pariwisata

Penyelenggaraan kepariwisataan telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 26 Tahun 2017. Pariwisata menjadi salah satu fokus penguatan perekonomian daerah dengan Meningkatkan promosi dan kerjasama investasi, meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata serta amenities destinasi wisata; mengembangkan pariwisata berbasis kerakyatan; meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan; dan meningkatkan strategi promosi wisata yang efektif. Kesuksesan sektor pertanian yang merangkap juga sebagai daya tarik wisata menjadikan pariwisata termasuk dalam penguatan perekonomian daerah berbasis pertanian berkelanjutan pada poin menguatkan kelembagaan pariwisata, menguatkan industri kreatif dalam pengembangan pariwisata, dan meningkatkan kerja sama di bidang pemasaran dengan pelaku usaha wisata. Begitu kuatnya pengaruh pariwisata ternyata dibuktikan dengan masuknya pariwisata ke dalam program prioritas RPJMD Kabupaten Banjarnegara.

Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah yang berpotensi di bidang wisata alam, budaya, kuliner, wisata religi, wisata budaya, wisata sejarah, wisata edukasi, wisata buatan, dan kreatif. Sektor pertanian yang sukses membuat banyak petani yang berprofesi ganda sebagai pelaku pariwisata edukasi pertanian digabungkan dengan peternakan, kesehatan dan lainnya. Misalnya, pengadaan agrowisata salak pondoh di Desa Aribaya, agrowisata tanaman obat Pulas Garden di Desa Sipedang, agrowisata durian di Desa Singamerta dan Desa Glempang, agrowisata hutan Suralaya di Desa Pesangkalan, agrowisata kopi di Desa Babadan, agrowisata kentang di Desa Kepakisan, agrowisata Safa Marwa di Desa Jebug, dan masih banyak lagi. Selain itu, menyadari potensi besar Desa, pemerintah mendukung penuh program Kelompok

Sadar Wisata yang bukan hanya meningkatkan perekonomian warga desa, melainkan juga mengangkat pariwisata di Kabupaten Banjarnegara. Terdapat lebih dari 40 Pokdarwis yang aktif menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat tersebar di seluruh Desa yang termasuk Kabupaten Banjarnegara. Pokdarwis Wanadadi Berdikari berhasil mengembangkan objek wisata Seakong yang akan disempurnakan menjadi agro eduwisata berbasis pertanian, perkebunan dan peternakan yang terletak di kompleks Waduk Panglima Besar Soedirman yang masuk wilayah desa Wanadadi. Selanjutnya, Pokdarwis Pandawa dari Desa Dieng Kulon Dieng yang menginisiasi Desa Wisata Dieng dan *Dieng Culture Festival*.

Pada sektor pariwisata, Kabupaten Banjarnegara memiliki banyak objek wisata seperti Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng yang berlokasi di Kecamatan Batur, TRMS Seruling Mas di Kecamatan Banjarnegara, Waduk Mrica di Kecamatan Bawang, Kolam Renang Anglir Mendung di Kecamatan Karangobar, Kerajinan Keramik di Kecamatan Purworejo Klampok, Pemandian Air Panas di Kecamatan Wanayasa dan Susukan, Curug Pitu di Kecamatan Sigaluh, Curug Pletuk di Kecamatan Pagedongan, Curug Sikopel di Kecamatan Pagentan, Giri Tirta di Kecamatan Pejawaran, Arung Jeram Serayu di Kecamatan Sigaluh, dan masih banyak lagi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara mencatat sarana dan prasarana pariwisata yang ada meliputi 8 buah hotel melati, sebuah hotel bintang, 132 buah *home stay*, 37 buah rumah makan layak wisata, 14 buah biro perjalanan wisata, 20 buah kios cenderamata keramik, 5 buah kios cenderamata batik tulis, 4 buah pusat oleh-oleh, 6 buah gelanggang renang, dan sebuah padang golf.

2.2 Wisata Dieng

Dataran Tinggi Dieng berada pada ketinggian 2.093 mdpl sehingga menjadi dataran paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah dengan suhu 15°C pada siang hari dan 10°C pada malam hari. Kawasan wisata ini menjadi tujuan wisata nomor 2 di Jawa Tengah setelah Candi Borobudur. Bukan hanya keindahan alam yang menjadi daya tarik Dataran Tinggi Dieng, melainkan juga kearifan budaya yang diminati wisatawan lokal dan mancanegara.

Secara administratif, Dataran Tinggi Dieng terletak di antara dua Kawasan, yakni Kawasan Dieng Kulon (Dieng Barat) yang berada di Kabupaten Banjarnegara dan Kawasan Dieng Wetan (Dieng Timur) yang berada di Kabupaten Wonosobo. Akibat lokasinya tersebut, orang sering dibuat rancu, namun dapat dijelaskan secara sederhana bahwa Dataran Tinggi Dieng dan Sebagian besar objek wisatanya berada di Kabupaten Banjarnegara, tetapi akses untuk menuju kesana paling mudah melalui Kabupaten Wonosobo sehingga pintu masuknya juga dibangun di Kabupaten tersebut.

Tabel 2. 2 Wisata Dieng yang Masuk Wilayah Kabupaten Banjarnegara

Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak dari pusat Kawasan Poros
Telaga Merdada	Karang Tengah	Batur	5 km
Kawah Sileri	Kepakisan	Batur	6 km
Pemandian Air Panas Bitingan	Kepakisan	Batur	9 km
Curug Sirawe	Kepakisan	Batur	9 km
Sumur Jalatunda	Pekasiran	Batur	8 km
Gua Jimat	Pekasiran	Batur	7 km
Kawah Candradimuka	Pekasiran	Batur	10 km
Telaga Dringo	Pekasiran	Batur	11 km

Sumber: Dinparbud Kab. Banjarnegara

Tabel 2. 3 Wisata yang Masuk Wilayah Kabupaten Wonosobo

Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak dari pusat Kawasan Poros
Ondho Bodho	Sikunang	Kejajar	4 km
Telaga Cebong	Sembungan	Kejajar	6 km
Gardu Pandang	Tieng	Kejajar	6 km
Gunung Sikunir	Sembungan	Kejajar	6 km
Air Terjun Sikarim	Sembungan	Kejajar	9 km
Air Terjun Seloka	Sembungan	Kejajar	9 km
Agrowisata Tambi	Tambi	Kejajar	10 km
Telaga Menjer	Maron	Kejajar	18 km

Sumber: Dinparbud Kab. Wonosobo

Adapun kompleks gunung dengan kerucutnya yang mengelilingi Kawasan Dataran Tinggi Dieng antara lain, Bisma, Seroja, Binem, Panganan, Merdada, Pagerkandang, Telogo Dringo, Pakuwaja, Kendil, Kunir, dan Prambanan. Sementara itu, terdapat pula lapangan fumarola yang terdiri atas banyak kawah seperti, Kawah Sikidang, Kawah Kumbang, Kawah Sibanteng, Kawah Upas, Telogo Terus, Kawah Pagerkandang, Kawah Sipandu, Kawah Siglagah dan Kawah Sileri. Objek wisata unggulan yang sering menjadi incaran wisatawan adalah Kompleks Candi Pandawa, Kawah Sikidang, Goa Semar, Telaga Warna, *Dieng Vulcanic Theater*. Secara eksisting, destinasi wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng terfokus di zona utama/ring 1 yakni Tuk Bimalukar, Wanawisata Petak9, Telaga Warna, Telaga Pengilon, Dieng Plateau Theater, Batu Pandang Ratapan Angin, Telaga Cebong, Bukit Sikunir, Candi, Museum Kailasa dan Kawah Sikidang, serta objek daya wisata yang berkembang pada wilayah-wilayah disekitar kawasan seperti Kawasan Telaga Menjer, Agrowisata Perkebunan Teh, Desa-desa Wisata,

hingga perkembangan wisata minat khusus seperti paralayang dan *tubing river* di daerah di luar kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Tradisi masyarakat lokal juga menjadi objek wisata yang dinanti wisatawan seperti ritual/upacara ujudan dan ruwat rambut gembel. Dieng Culture Festival ialah agenda tahunan yang mengkolaborasikan budaya lokal dengan wisata alam dalam rangka memberdayakan potensi pariwisata daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Dieng. Acara ini berhasil digagas oleh Pokdarwis Pandawa atas kerjasama dengan Equator Sinergi Indonesia dan Dieng Ecotourism pada tahun 2010 dan rutin diselenggarakan setiap tahun di Desa Dieng Kulon, Kec. Batur, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Dieng Culture Festival merupakan pengembangan dari acara serupa yang sebelumnya diadakan oleh pemuda dan masyarakat bertajuk Pekan Budaya Dieng. Dengan adanya Dieng Culture Festival ini diharapkan dapat menjadi representasi pengelolaan budaya tradisional dan pariwisata oleh anak muda untuk menghadapi modernisasi dan globalisasi sehingga generasi muda menyadari pentingnya mengenal dan mempelajari kekayaan budaya sendiri. Pengalaman eksklusif seperti kirab budaya, ruwatan rambut gimbal, jazz di atas awan, dan pesta lampion yang ditawarkan Dieng Culture Festival sulit dilewatkan sehingga menarik wisatawan untuk datang.

Kemudahan aksesibilitas menuju Kawasan Dataran Tinggi Dieng dibuktikan dengan tersedianya berbagai rute yang dapat ditempuh dengan transportasi umum jalur darat dan udara. Wisatawan yang ingin menggunakan transportasi umum jalur darat dengan moda kereta api, dapat mempertimbangkan jarak Dieng - Stasiun Purwokerto yakni dengan jarak 116 km atau Dieng - Stasiun Tugu Yogyakarta berjarak 112 km. Selanjutnya, dengan transportasi umum jalur darat dengan moda

bus, wisatawan dapat mencari informasi seputar pilihan terminal yang ada sesuai arah kedatangan dengan memperhatikan jarak seperti Dieng - Terminal Mendolo Wonosobo yang memiliki jarak 29 km, Dieng - Terminal Jombor Yogyakarta yang memiliki jarak 107 km, Dieng - Terminal Magelang yang memiliki jarak 70 km, Dieng - Terminal Bus Tingkir Jalan Raya Salatiga - Solo ±95 km Kemudian, jika menggunakan transportasi umum udara, wisatawan dapat melalui Dieng - Bandara Adisucipto dengan jarak 117 km, Dieng - Bandara Adisumarmo berjarak 147 km, Dieng - Bandara Ahmad Yani memiliki jarak 113 km. Berikutnya, wisatawan dapat melewati akses jaringan jalan Provinsi Jawa Tengah yang tersambung pada Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo, kemudian terhubung dengan jalan desa yang beraspal sehingga mudah dilalui.

Perjalanan wisata di Kawasan Dataran Tinggi memiliki pola yang cenderung terpusat pada ring 1. Beberapa pola perjalanan wisatawan berdasarkan estimasi waktu kunjungan antara lain: (Masrurun, Zam Zam; Nastiti, 2021)

- a. Sikunir - Candi Arjuna Dieng - Kawah Sikidang - TWTP - Batu Pandang dalam satu hari perjalanan wisata;
- b. Gunung Prau - Candi Arjuna - Kawah Sikidang - TWTP – Batu Pandang dalam satu hari perjalanan wisata;
- c. Gardu Pandang Tieng - Candi Arjuna Dieng - Kawah Sikidang - DPT - TWTP - Batu Pandang dalam satu hari perjalanan wisata;
- d. Gardu Pandang Tieng - Candi Arjuna - Kawah Sikidang - TWTP - Sunrise Sikunir - Telaga Cebong - Telaga Menjer - Tambi - Batu Pandang dalam perjalanan lebih dari satu hari wisata;

- e. Gardu Pandang Tieng - Candi Arjuna - Kawah Sikidang - TWTP - Sunrise Gunung Prau - Telaga Cebong - Telaga Menjer - Batu Pandang dalam perjalanan lebih dari satu hari wisata;
- f. Gardu Pandang Tieng - Candi Arjuna - Kawah Sikidang - DPT - TWTP – Sunrise Sikunir - Telaga Cebong – Telaga Menjer – Batu Pandang dalam perjalanan lebih dari dua hari wisata;
- g. Museum Kailasa - Candi Arjuna - Kawah Sikidang – DPT – TWTP - Sunrise Sikunir -Telaga Cebong - Telaga Menjer - Tambi - Batu Pandang - Sumur Jalatunda - Kawah Sileri – Telaga Merdada dalam perjalanan lebih dari tiga hari wisata

2.3 Tata Kelola Wisata Dieng

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam urusan kebijakan dan filosofi politik dari sektor pariwisata. Dalam konteks ini, pemerintah harus menyusun perencanaan alokasi kebijakan yang sesuai, menyiapkan konsultasi mengenai strategi, memungkinkan terbukanya kesempatan untuk berkolaborasi dengan sektor swasta, dan merencanakan strategi pemasaran destinasi. Strategi yang dimaksud adalah pemerintah harus dapat mengintegrasikan sumber daya, membuatnya menjadi bernilai, dan siap akan kemungkinan terjadinya konflik akibat tujuan yang kurang selaras. Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 26 Tahun 2017, menegaskan bahwa:

- 1) Pemerintah Daerah berwenang menyelenggarakan kepariwisataan di Daerah.
- 2) Kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan;
 - b. menetapkan destinasi pariwisata;

- c. menetapkan daya tarik wisata;
 - d. melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
 - e. mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan;
 - f. memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata;
 - g. memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
 - h. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan;
 - i. memelihara dan melestarikan daya tarik wisata;
 - j. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
 - k. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.
- 3) Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan.
- 4) Pemerintah Daerah dapat mengembangkan dan mengelola sistem informasi kepariwisataan sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah.

Menurut Peraturan Bupati Nomor 78 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, menyebutkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. Sebagai pelaksana, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara telah merencanakan pembangunan pariwisata yang difokuskan kepada peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng yang

menjadi wilayah konservasi sejarah dan budaya serta objek wisata yang harus terus dilanjutkan mulai dari identifikasi potensi, pembangunan prasarana dasar, serta promosi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara melakukan penguatan Wisata Dieng sebagai ikon pariwisata Banjarnegara dengan membuat *roadmap* kegiatan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dieng tahun 2022-2026. Tahap pertama diselenggarakan di tahun 2022 yakni, membangun *landmark* di pertigaan Aswatama dengan tulisan Dieng Banjarnegara, peningkatan jalan dari pertigaan Aswatama menuju Kawah Sikidang, merehab Pendopo Soeharto Withlam dan mengembangkan program wisata edukasi untuk anak sekolah. Kemudian, pada tahap kedua dilaksanakan mulai tahun 2023 hingga 2026 akan dibangun jalur wisata efektif dari Singomerto ke Dieng. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun jalan yang lebih strategis ke arah Dieng maka nantinya pertigaan Singomerto akan digeser di depan Puskesmas Sigaluh 1 yang baru. Kemudian akan melewati Plipiran Madukara, Pagentan dan Pejawaran untuk ke Dieng. Beberapa rest area akan dibangun di titik tertentu di jalan sepanjang 35 km menuju Dieng.

Selain itu, pariwisata juga perlu melibatkan masyarakat dan kepentingan masyarakat sehingga kesadaran akan pentingnya mengolaborasikan kehidupan sosial, budaya, dan pariwisata dapat mendatangkan hasil untuk masyarakat. Desa Wisata Dieng Kulon adalah salah satu desa wisata yang sudah berpredikat maju di Indonesia. Hal ini tercapai atas kerja keras Pokdarwis Dieng Pandawa dengan diadakannya *Dieng Culture Festival* yang sekarang menjadi daya tarik wisatawan dari dalam dan luar negeri karena berhasil menjadi *event* tahunan yang sukses digelar.

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa masyarakat memiliki sisi interaksi social dengan budaya dan tradisi yang kemudian dapat dikemas dalam pengembangan pariwisata. Ketua Pokdarwis Dieng Pandawa, Alif Faozi menerangkan bahwa terdapat keterlibatan pemangku kepentingan dalam *event* ini sehingga dapat dikatakan juga *Dieng Culture Festival* merupakan ajang sinergitas para aktor yang *concern* terhadap kemajuan pariwisata Dieng.

Mitra akademisi yang membantu Pokdarwis Dieng Pandawa mulai dari awal merintis dan masih berkoordinasi hingga saat ini antara lain Universitas Gadjah Mada, ISI Yogyakarta, STP NHI Bandung, dan universitas lainnya. Adapun pihak swasta yang memberikan sumbangsih sejak awal penyelenggaraannya hingga kini sudah berusia lebih dari satu dekade adalah salah satu perusahaan rokok, perusahaan pupuk, dan PT. Geodipa Energi yang bermitra di Dieng. Aktor berikutnya adalah masyarakat Dieng itu sendiri yang diwadahi oleh Pokdarwis Dieng Pandawa sejak didirikan secara hukum pada tanggal 27 November 2007 dengan SK No. 556/36 Tahun 2007 tentang pendirian Pokdarwis Dieng Pandawa. Kemudian, dibentuk beberapa kelompok kerja (Pokja) seperti Pokja *home industry*, pokja kerajinan atau souvenir, pokja seni dan budaya, pokja *homestay*, pokja *agrotourism*, pokja pramuwisata dan LH, pokja keamanan, dan pokja pemasaran. Keberadaan UMKM juga turut menjadi perhatian Pokdarwis Dieng Pandawa sehingga tidak ketinggalan juga acara *bazaar* sebagai pelengkap. Pemerintah berperan sebagai regulator yang menciptakan kebijakan yang diterapkan pada setiap kegiatan kepariwisataan. Pendukung *Dieng Culture Festival* yang datang dari pihak pemerintah antara lain Kemenparekraf RI, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Perhutani, dan Bank Indonesia. Pemerintah

Kabupaten Banjarnegara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara mendukung penuh dengan menganggarkan APBD khusus terkait penyelenggaraan *Dieng Culture Festival*. Terakhir, media mengambil posisi yang cukup penting dalam urusan promosi dan pemasaran. Melalui akun Instagram @festival_dieng dan @desawisatadieng, citra yang ingin ditonjolkan dapat tersampaikan kepada calon wisatawan sehingga muncul keinginan untuk datang ke Dieng.

Pengelolaan Wisata Dieng di Dieng Kulon tidak lepas dengan kontribusi Pokdarwis Dieng Pandawa, sesuai dengan tugasnya membina dan mengarahkan masyarakat menjadi tuan rumah yang baik, mengenalkan Sapta Pesona, bertindak sebagai fasilitator bagi usaha masyarakat, dan bersama Pemerintahan Desa membuat link kepada lembaga lembaga (pendidikan, pemerintah/dinas, perusahaan melalui CSR), bekerja sama dengan Pokdarwis lain selaku pengelola desa wisata lain, UPT Dieng selaku pengelola obyek wisata dan lembaga lainnya untuk mengemas pemasaran pariwisata Dieng (Raharjana, Yusuf, & Retnowati, 2020).